

## ABSTRAK

Berdasarkan proyeksi bahwa permintaan energi Indonesia akan meningkat sebesar dua kali lipat pada tahun 2040, Indonesia memiliki kesadaran untuk mengurangi ketergantungannya kepada energi fosil. Indonesia mengawali langkah ini dengan bergabung dalam *Paris Agreement* dan menetapkan target nasional untuk mengurangi gas rumah kaca sebesar 43% pada tahun 2030 serta mencapai *Net Zero Emission* pada tahun 2060. Dalam rangka mencapai target tersebut, Indonesia membutuhkan dana sebesar US \$285 miliar. Indonesia bergabung dalam skema bantuan *Just Energy Transition Partnership* yang bertujuan untuk mempercepat proses transisi energi secara bertahap dengan memberikan mobilisasi dana sebesar US \$20 miliar. Dalam proses mobilisasi dana tersebut, Indonesia dibantu dengan sekelompok donor yaitu *International Partners Group*. Dalam menghadapi tantangan transisi energi, Indonesia perlu melakukan diplomasi dengan IPG. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia terhadap IPG dengan menggunakan kerangka diplomasi energi melalui diplomasi bilateral dan multilateral berdasarkan proyek prioritas JETP. Temuan dari penelitian ini adalah diplomasi Indonesia dalam JETP tidak hanya berfokus pada memperoleh komitmen pendanaan internasional, tetapi juga diarahkan pada realisasi proyek konkret seperti pengembangan energi terbarukan, pembangunan jaringan listrik hijau, pensiun dini PLTU, dan efisiensi energi. Dengan demikian, diplomasi Indonesia dalam realisasi JETP tahun 2022–2025 dapat dinilai sebagai upaya strategis untuk menghubungkan kepentingan nasional dengan komitmen global terkait transisi energi.

**Kata kunci:** *Just Energy Transition Partnership*, transisi energi, diplomasi, Indonesia.

## ABSTRACT

*Based on the projection that Indonesia's energy demand will escalate by two times in 2040, Indonesia has the urgency to reduce their dependency to fossil-based energy. Indonesia started this idea by participating in the Paris Agreement and set a National Determined Contribution to reduce green house emission by 43% in 2030 and achieve Net Zero Emission in 2060. To achieve this target, Indonesia needs US \$285 billion funding. Indonesia then decided to join a partnership scheme, Just Energy Transition Partnership, that aims to fasten the energy transition process by mobilizing US \$20 billion. During the process of the funding mobilization, Indonesia is being helped by the donors, International Partners Group. In facing obstacles in the energy transition process, Indonesia needs to do diplomacy with IPG. This research aims to identify the diplomacy processes between Indonesia and IPG through energy diplomacy by multilateral and bilateral diplomacy. This research found that Indonesia's diplomacy through JETP did not only focus on international funding, but also to the implementation of the projects, such as the development of renewable energy, green electricity grid development, early retirement of coal-fired power plants, and energy efficiency. Thus, Indonesia's diplomacy in implementing the 2022–2025 JETP can be seen as a strategic effort to connect national interests with global commitments regarding the energy transition.*

**Keywords:** *Just Energy Transition Partnership, energy transition, diplomacy, Indonesia.*